

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN PERAWATAN LUKA SESUAI SOP DI RSUD SIMO BOYOLALI

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' KNOWLEDGE AND COMPLIANCE IN PERFORMING WOUND CARE ACCORDING TO STANDARD OPERATING PROCEDURES AT RSUD SIMO BOYOLALI

Ega Dewantari¹, Widiyono², Anik Suwarni³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

E-mail: dewantari.ega@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai prosedur tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh penilaian terhadap tindakan prosedural. Hal ini penting untuk menjamin kualitas perawatan dan mencegah komplikasi akibat ketidakpatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan dalam melakukan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur di RSUD Simo Boyolali. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 30 perawat yang bekerja di ruang rawat inap bedah RSUD Simo Boyolali, dengan teknik total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Fisher Exact*. **Hasil:** Diketahui bahwa sebanyak 16 perawat (53,3%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan sebanyak 20 perawat (66,7%) menunjukkan kepatuhan dalam perawatan luka. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,001$. **Diskusi:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur. Diharapkan perawat dapat terus menerapkan perawatan luka berdasarkan SOP serta mengikuti pelatihan terkait perawatan luka modern (*modern dressing*).

Kata Kunci: Kepatuhan, Pengetahuan, Prosedur Perawatan Luka

Abstract

Background: Nurses' compliance in performing wound care according to established procedures is not solely determined by their knowledge, but also influenced by their assessment of procedural actions. This is essential to ensure the quality of care and to prevent complications resulting from non-compliance with standardized procedures. This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge and their compliance in performing wound care based on standard operating procedures (SOP) at Simo Regional General Hospital (RSUD Simo), Boyolali. **Methods:** This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 nurses working in the surgical inpatient ward at RSUD Simo Boyolali, selected through total sampling. The statistical test used was the Fisher Exact test. **Results:** A total of 16 nurses (53.3%) had good knowledge, and 20 nurses (66.7%) were compliant with wound care procedures. The analysis showed a significant association with a p -value of 0.001. **Discussion:** There is a significant relationship between nurses' knowledge and their compliance in performing wound care in accordance with SOPs. It is recommended that nurses consistently apply wound care procedures based on established standards and participate in training on modern wound dressing techniques.

Keywords: Compliance, Knowledge, Wound Care Procedures

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 11, NO. 1
Januari - Juni 2025

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

LATAR BELAKANG

Rumah sakit mempunyai peran penting untuk meningkatkan kesehatan dan memberikan pelayanan berkualitas kepada masyarakat. Mutu pelayanan menjadi kunci keberhasilan untuk menjaga eksistensi rumah sakit, terutama dalam aspek penunjang medis. Pelayanan rumah sakit dapat optimal dengan cara memantau kinerja tenaga kesehatan (Sari & Wiryansyah, 2020). Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan peran perawat yang berkualitas dengan kinerja yang baik untuk menunjang pelayanan rumah sakit (Pradana et al., 2022).

Perawat merupakan profesi yang memiliki jumlah paling dominan dalam pelayanan kesehatan selama 24 jam kepada pasien dengan memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Asmoro & Siregar, 2022). Perawat merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan wewenang untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam batas wewenang yang dimilikinya (Suprpto et al., 2021).

Kinerja perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, sikap, pengetahuan, pelatihan yang pernah diikuti, dan pengalaman bekerja. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan setiap orang yang diperoleh berdasarkan pendidikan yang ditempuh dan pengalaman masa lalu. Seseorang dapat memahami dan memperoleh informasi dengan mudah melalui media pendidikan serta dapat mempengaruhi tindakan (Kristiyanti et al., 2021).

Tingkat keberhasilan pelayanan kesehatan tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan profesional khususnya perawat. Jika seorang perawat profesional memiliki tingkat

pengetahuan perawatan luka yang baik maka proses pemulihan pasien akan lebih cepat karena perawat memberikan tindakan secara tepat sesuai kebutuhan pasien sehingga membantu perawat mengurangi beban kerjanya. Pengetahuan baik yang dimiliki perawat akan mempengaruhi sikap patuh dan tindakan yang diberikan kepada pasien. Sehingga hal ini dapat disimpulkan perawat dengan pengetahuan yang baik dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mempercepat kesembuhan pasien (Utomo et al., 2021).

Menurut Notoatmodjo bahwa kepatuhan perawat merupakan standar etika untuk mematuhi aturan, kebijakan, dan prosedur dalam memberikan tindakan perawatan secara mandiri dan kolaborasi kepada pasien (Primaswari, 2019). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat yaitu pengetahuan, motivasi, masa kerja, latar belakang pendidikan dan fasilitas yang disediakan (Primaswari, 2019). Standar operasional prosedur merupakan standar bagi pegawai untuk melaksanakan pekerjaan sesuai petunjuk yang telah dibuat oleh suatu perusahaan (Ajasta & Addin, 2018). Tugas perawat tidak terlepas dari kepatuhan dalam melaksanakan tindakan secara prosedural yaitu melakukan perawatan luka. Tujuan perawatan luka yaitu agar proses perkembangan granulasi baik dan suplai darah cukup untuk membuat luka stabil (Cahyono et al., 2021).

Perkembangan pengetahuan perawatan luka didasari oleh pemahaman perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Luka bisa teratasi dengan cepat jika dilakukan dengan cara yang tepat (Setyowati & Wirawati, 2022). Pemilihan metode perawatan

luka yang tepat dari perawat sangat penting untuk pasien agar tidak menghambat penyembuhan luka. Jika perawatan luka tidak tepat akan menimbulkan infeksi dan komplikasi seperti demam, syok dan nyeri pada luka (Sari & Wiryansyah, 2020). Jenis perawatan luka dibedakan menjadi dua yaitu konvensional dan perawatan luka terkini (*modern dressing*).

Perkembangan baru dalam teknik perawatan luka terkini yang sudah diterapkan oleh tenaga kesehatan yaitu menggunakan metode lembab. Metode *moist wound healing* merupakan perawatan luka yang menggunakan metode balutan luka lembab agar tidak mengurangi kelembaban luka. Metode ini bisa meningkatkan proliferasi dan migrasi sel epitel serta mengurangi risiko infeksi dan jaringan parut (Marisi & Mataputun, 2022). Dengan menggunakan balutan yang lembab akan meningkatkan penyembuhan luka menjadi 3-5 kali serta meningkatkan epitalisasi hingga 30-50% (Setyowati & Wirawati, 2022).

Hasil penelitian Sari & Wiryansyah (2020) didapatkan data perawat mempunyai pengetahuan kategori cukup berjumlah 16 orang (53,3%), patuh terhadap prosedur perawatan luka berjumlah 24 orang (80%), serta disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perawatan luka terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur perawatan luka. Hasil penelitian dari Budiman et al. (2020) didapatkan data pengetahuan perawat tentang perawatan luka terkini termasuk di kategori rendah dibuktikan dengan hasil data pengetahuan cukup sebanyak 18 perawat (60%).

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada kepala ruang di unit rawat inap bedah Merpati dan ruang

rawat inap bedah Elang RSUD Simo Boyolali mengatakan perawat hanya melakukan perawatan luka tanpa mengikuti standar operasional prosedur perawatan luka yang diterapkan di RSUD Simo Boyolali. Kepala ruang mengatakan tidak pernah dilakukan evaluasi yang berkaitan tentang perawatan luka sesuai standar operasional prosedur pada luka bersih maupun luka kotor. Perawatan luka yang dilakukan di ruang unit perawatan bedah ialah luka bersih dan luka kotor dengan menyesuaikan pasien yang akan melakukan perawatan luka pada hari itu.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan uraian tersebut yaitu tentang hubungan pengetahuan perawat dan kepatuhan perawat untuk melakukan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur di RSUD Simo Boyolali.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis kuantitatif dengan metode observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Simo Boyolali pada tanggal 12 Agustus 2024 sampai 12 September 2024.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang perawat di ruang unit bedah RSUD Simo Boyolali. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari lembar kuesioner pengetahuan perawatan luka *moist wound healing* yang diadaptasi dari penelitian Nalaria (2018) dan lembar standar operasional prosedur RSUD Simo Boyolali.

Kuesioner pengetahuan perawatan luka tersebut telah valid dan sudah dilakukan uji validitas, serta reliabel dengan uji reliabilitas. Analisa

univariat dalam penelitian ini yaitu karakteristik perawat yang dibagi menjadi lima karakteristik yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, lama perawat bekerja dan mengikuti pelatihan perawatan luka *modern dressing*. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji alternatif yaitu uji *Fisher Exact*. Penelitian ini sudah mendapatkan izin persetujuan *ethical clearance* dengan nomor 1.941/VII/HREC/2024 yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 3 Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan prinsip etik penelitian yaitu *informend concent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan *beneficence* (Hidayat, 2017).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Perawat di RSUD Simo Boyolali (n=30)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
18-40 tahun	21	70
41-60 tahun	9	30
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	13,3
Perempuan	26	86,7
Pendidikan		
D3	24	80
Ners	6	20
Lama Bekerja		
1-10 tahun	18	60
11-20 tahun	7	23,3
>21 tahun	5	16,7
Pelatihan perawatan luka		
Pernah	10	33,3
Tidak Pernah	20	66,7

Berdasarkan tabel 1, karakteristik perawat RSUD Simo Boyolali menunjukkan mayoritas berusia 18-

40 tahun dengan jumlah 21 orang (70%), memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 26 orang (86,7%), berpendidikan D3 dengan jumlah 24 orang (76,7%), bekerja selama 1-10 tahun dengan jumlah 18 orang (60%), tidak pernah mengikuti pelatihan perawatan luka *modern dressing* dengan jumlah 20 orang (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka *Moist Wound Healing*

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	16	53,3
Kurang	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2, mayoritas perawat RSUD Simo Boyolali memiliki pengetahuan tentang perawatan luka dengan kategori baik berjumlah 16 orang (53,3%).

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Perawatan Luka Sesuai Prosedur

Kepatuhan	(f)	(%)
Patuh	20	66,7
Tidak Patuh	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3, mayoritas perawat RSUD Simo Boyolali memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori patuh dalam melakukan tindakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Perawatan Luka Sesuai Standar Operasional Prosedur

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	P value
	Patuh		Tidak Patuh			
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	16	53,3	0	0	16	53,3
Kurang	4	13,3	1	33,3	14	46,7
Total					30	100

Berdasarkan tabel 4, mayoritas perawat RSUD Simo Boyolali menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan yang mereka miliki dalam kategori baik serta tingkat kepatuhan dalam melaksanakan perawatan luka berada dalam kategori patuh sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil uji statistik menggunakan *Fisher Exact Test* didapatkan hasil nilai $p=0,001$. Jika didapatkan nilai p kurang dari batas kemaknaan 0,05 (nilai $p < 0,05$) maka bisa disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melakukan prosedur perawatan luka.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 18-40 tahun sebanyak 21 orang (40%). Umur merupakan lama hidup seseorang yang dihitung sejak seseorang lahir hingga sekarang. Menurut Elizabeth B. Hurlock pembagian umur dibedakan menjadi dewasa awal (*early adulthood*) 18-40 tahun serta dewasa madya atau dewasa pertengahan (*middle adulthood*) 41-60 tahun (Nurjanah, 2021). Umur dewasa awal terdapat perubahan fisik dan psikologis yang telah mencapai kematangan. Peneliti berasumsi bahwa faktor umur dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dalam meningkatkan pengetahuan ditambah dengan pengalaman yang dimilikinya. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bertambah pengetahuan mereka dalam bekerja dan berfikir (Wawan & Dewi, 2011).

Hasil data penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (86,7%). Peneliti berasumsi bahwa perempuan memiliki tingkat motivasi dan tingkat pengetahuan yang berbeda dengan laki-laki. Perempuan memiliki tingkat pengetahuan dan motivasi lebih tinggi untuk mengejar karir, bekerja keras semaksimal mungkin dibandingkan dengan laki-laki (Nito et al., 2021).

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan D3 sebanyak 24 orang (80%). Peneliti berasumsi bahwa pendidikan terakhir dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memiliki tingkat pengetahuan yang baik ditentukan dari tingkat pendidikan. Jika memiliki pendidikan yang tinggi, seseorang tersebut akan banyak memperoleh informasi serta mempengaruhi perilaku dan sikapnya. (Asdiwinata et al., 2019).

Hasil data penelitian menunjukkan mayoritas memiliki durasi lama bekerja selama 1-10 tahun sebanyak 18 orang (60%). Perawat yang bekerja lebih lama akan cepat dalam mengatasi suatu masalah dan memiliki kinerja yang tinggi sehingga akan lebih mudah mencapai tujuan bersama karena sudah memiliki banyak pengalaman (Prasetyo & Wasis, 2018).

Hasil data penelitian menunjukkan mayoritas perawat belum pernah mengikuti perawatan luka *modern dressing*

sebanyak 20 orang (66,7%). Peneliti berasumsi bahwa keikutsertaan perawatan luka akan mempengaruhi tindakan perawatan luka yang diberikan. Pelatihan perawatan luka bisa didapatkan dari fasilitas yang diberikan oleh rumah sakit dan melalui pendidikan terakhir yang ditempuh. Pendidikan merupakan sarana bagi seorang perawat untuk menambah banyak informasi serta pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi pemberian tindakan perawatan luka kepada pasien (Safitri et al., 2022).

2. Pengetahuan perawat tentang perawatan luka lembab terkini *moist wound healing*

Hasil data penelitian didapatkan pengetahuan perawatan luka *moist wound healing* pada perawat RSUD Simo Boyolali termasuk dalam kategori baik dengan jumlah 16 orang (53,3%). Peneliti berasumsi jika perawat memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan yang diberikan kepada pasien. Hasil dari penelitian ini dibuktikan dengan informasi tentang perawatan luka lembab (*moist wound healing*) didapatkan oleh perawat dari pengalaman melakukan perawatan luka dan lama bekerja. Sumber pengetahuan perawat diperoleh dari informasi di pendidikan terakhir yang sudah ditempuh, pengalaman lama bekerja dan pelatihan perawatan luka (Sari & Wiryansyah, 2020). Sumber lain seperti informasi yang didapatkan dari buku dan jurnal bisa membantu meningkatkan pengetahuan perawat menjadi baik (Rizani, 2018).

3. Kepatuhan perawat terhadap perawatan luka sesuai standar operasional prosedur

Hasil data penelitian menunjukkan mayoritas perawat RSUD Simo Boyolali patuh dalam melaksanakan prosedur perawatan luka dengan jumlah 20 orang (66,7%). Hasil data ini dibuktikan mayoritas perawat memiliki banyak pengalaman dan keterampilan dalam melakukan perawatan luka seperti luka bersih dan luka kotor. Perawat memiliki pengalaman melakukan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur dari RSUD Simo Boyolali dengan baik, namun sebagian perawat masih ada yang belum menerapkan perawatan luka sesuai prosedur. Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan perawat dapat dipengaruhi dari faktor pengalaman perawat dalam menerapkan perawatan luka sesuai prosedur (Rasli et al., 2018). Faktor lain seperti penyediaan sarana dan prasarana untuk perawatan luka yang disediakan oleh rumah sakit dapat membantu perawat semakin giat sehingga perawatan luka yang akan diberikan kepada pasien semakin baik.

4. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur

Hasil data penelitian ini dilakukan dengan uji Fisher Exact dan didapatkan nilai- $p=0,001$. Nilai p tersebut dapat diartikan dibawah nilai batas kemaknaan ($\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan dengan pengetahuan perawat dan kepatuhan perawat dalam

perawatan luka sesuai prosedur di RSUD Simo Boyolali. Peneliti berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil berhubungan karena mayoritas perawat RSUD Simo Boyolali memiliki pengetahuan baik sehingga mempengaruhi pemberian tindakan perawatan luka sesuai prosedur walaupun mayoritas responden tidak pernah mengikuti pelatihan perawatan luka *modern dressing*. Tingkat pendidikan dan pengetahuan seorang perawat yang cukup tidak menjamin patuh dalam melakukan perawatan luka sesuai prosedur (Barus et al., 2022). Pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka akan membuat perawatan luka juga kurang dan tidak sesuai dengan prosedur (Safitri et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap prosedur perawatan luka dikategorikan baik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perawat bisa menerapkan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur dan dapat mengikuti perawatan luka *modern dressing* yang difasilitasi oleh rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajusta, A. A. G., & Addin, S. (2018). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Departemen HRD PT Sumber Maniko. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. A. I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6, 58–70.
- Asmoro, M. P., & Siregar, T. (2022). *Terapi Self-Healing Menggunakan Metode Expressive Writing Therapy untuk Mengatasi Stres Kerja Perawat* (E. Susanto, Ed.). Pradina Pustaka.
- Barus, M., Derang, I., & Tarigan, M. C. (2022). Good Knowledge and Attitude can Improve Nurse Compliance in Performing Wound Care Actions Using Moist Wound Healing Method in Accordance with Standard Operating Procedures (SOP). *Media Keperawatan Indonesia*, 5(3), 175. <https://doi.org/10.26714/mki.5.3.2022.175-184>
- Budiman, A., Amir, Y., & Nurchayati, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Perawatan Luka Terkini di RSAU Dr. Sukirman. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8, 231–238.
- Cahyono, A. D., Tamsuri, A., & Wiseno, B. (2021). Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 424–431. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.265>
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan*

- Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Mother's Knowledge and Attitude Related to Stunting Prevention. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 10(1), 49–52.
- Marisi, E. L. D., & Mataputun, D. R. (2022). Efektivitas Modern Dressing dalam Proses Penyembuhan Luka Kronis pada Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 720–723.
<https://doi.org/10.33846/sf13329>
- Naralia, T. W. (2018). Pengetahuan Tentang Perawatan Luka dengan Metode Moist Wound Healing di RSUD Adam Malik Medan. *Talenta Conference Series: Topical Medicine*, 75–79.
- Nito, P. J. B., Tjomiadi, C. E. F., Manto, O. A. D., & Wulandari, D. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 2549–4058.
<https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2>
- Nurjanah, E. N. (2021). Pengaruh Pemberian Puding Okra (*Abelmoschus Esculentus*) Terhadap Perubahan Kadar Glukosa Darah Usia Dewasa.
- Pradana, K. A., Panuluh, S. M., & Widiyanto, A. T. E. (2022). Literature Review: Efektivitas Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Terhadap Kinerja Pelayanan Perawat. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1).
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v5i1.593>
- Prasetyo, D. W., & Wasis. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Nadhutul Ulama Jombang (Vol. 1, Issue 1).
- Primaswari, M. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto.
<https://repository.ump.ac.id/9473/>
- Rasli, A., Suhartatik, & Nurbaya, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Perawatan Luka Diabetes Melitus Menggunakan Tehnik Moist di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 12(4), 420–425.
- Rizani, K. , K. S. , & P. M. B. (2018). Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Resusitasi Jantung Paru Di Ruang IGD RSUD Dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Citra Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin*, 6, 78–79.
<https://ejurnal-citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/87/98>
- Safitri, D., Munir, N. W., & Safruddin. (2022). Tingkat Pengetahuan

Perawat terhadap Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing. In *Window of Nursing Journal* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won3207>

Sari, L., & Wiryansyah, O. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Luka Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Prosedur Perawatan Luka. In *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan* (Vol. 10, Issue 19).

Setyowati, B., & Wirawati, M. K. (2022). Penerapan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing Pada Pasien Diabetikum Tipe 2. *Jurnal Ners Widya Husada*, 9(3).

Suprpto, S., Mulat, T. C., Ismail, I., & Kongkoli, E. Y. (2021). Faktor Determinan Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Usada*, 10(2), 416–422.

Utomo, K. S., Ningtyas, R., & Wiludjeng, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Metode Keperawatan Tim Primer Di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalabun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1).

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia (II)*. Nuha Medika.